

Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam

Nazaruddin¹,

nazaruddin.siti@gmail.com¹

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di sektor pangan. Melalui pendekatan ekonomi Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi UMKM sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Data menunjukkan bahwa sektor UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Penelitian ini menganalisis bagaimana UMKM tidak hanya memberikan lapangan kerja, tetapi juga memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan dan etis. Selain itu, aspek sosial dan spiritual dalam ekonomi Islam mendorong UMKM untuk beroperasi dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti perlunya dukungan bagi UMKM guna mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat dalam kerangka ekonomi Islam.

Kata Kunci: UMKM, Sektor Pangan, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam, Pembangunan Masyarakat

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, particularly in the food sector. Through an Islamic economic perspective, this research aims to explore the contribution of food sector MSMEs to community welfare. Data shows that the MSME sector absorbs over 97% of the workforce and contributes about 60% to the national gross domestic product (GDP). This study analyzes how MSMEs not only provide job opportunities but also meet food needs sustainably and ethically. Furthermore,

the social and spiritual aspects in Islamic economics encourage MSMEs to operate under principles of justice and welfare, which in turn contributes to the development of better communities. Therefore, this research emphasizes the need for support for MSMEs to optimize their contributions to community welfare within the framework of Islamic economics.

Keywords: MSME, Food Sector, Community Welfare, Islamic Economics, Community Development

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan krusial dalam ekonomi Indonesia, tak terkecuali pada sektor pangan. Dengan jumlah yang sangat besar, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM menyumbang 60,34% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dalam konteks ekonomi Islam, peranan UMKM tidak hanya dinilai dari aspek ekonomi semata, namun juga sosial dan spiritual. Dalam pandangan Islam, keberadaan UMKM dalam sektor pangan diharapkan mampu menyediakan kebutuhan pokok masyarakat secara adil dan berkelanjutan.

Sektor pangan merupakan arena yang sangat strategis bagi UMKM, mengingat pangan adalah kebutuhan dasar masyarakat. Di Indonesia, peranan UMKM dalam sektor pangan tidak bisa dipandang sebelah mata. Konsumsi pangan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa konsumsi pangan per kapita masyarakat Indonesia telah meningkat sebesar 3,2% dalam lima tahun terakhir (BPS, 2022). Hal ini menandakan adanya permintaan yang terus menerus terhadap produk pangan, yang pada gilirannya memberikan kesempatan kepada UMKM untuk berkontribusi dalam penyediaan pangan.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM, khususnya di sektor pangan,

tidaklah kecil. Banyak di antara mereka yang terbatas dalam akses modal, teknologi, dan pasar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 45% UMKM pangan mengalami kesulitan dalam memperoleh modal akibat proses birokrasi yang rumit dan kurangnya informasi mengenai akses pembiayaan (LPPM, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, tantangan ini dapat diatasi melalui penguatan komunitas dan kerja sama antar pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan prinsip ukhuwah dalam ekonomi Islam yang mendorong solidaritas di antara anggota masyarakat.

Selanjutnya, pemerintah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM di sektor pangan. Kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, seperti program pelatihan dan penyuluhan, perlu diperkuat. Melalui program-program ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kualitas produk serta memenuhi standar keamanan pangan dan halal. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong investasi dalam infrastruktur yang mendukung distribusi produk pangan, sehingga UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan daya saing UMKM hingga 30% (Bank Dunia, 2021).

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peranan UMKM sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Melihat data dan fakta yang ada, jelas bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan menjadi bagian integral dari upaya mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah:

- Apa peranan UMKM sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?
- Apa saja tantangan yang dihadapi oleh UMKM sektor pangan di Indonesia?

- Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung pengembangan UMKM sektor pangan?

Tujuan Masalah

- Menganalisis peranan UMKM sektor pangan dalam kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam.
- Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM sektor pangan dan mencari solusi.
- Mendiskusikan kebijakan pemerintah yang dapat mendukung kemajuan UMKM di sektor pangan.

Manfaat Penelitian

- Memberikan wawasan mengenai kontribusi UMKM sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- Menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program-program yang mendukung UMKM di sektor pangan.
- Menyediakan informasi yang berguna bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan peluang yang ada.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, serta pengumpulan data sekunder dari laporan statistik dan publikasi dari lembaga terkait. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dinamika yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka, serta untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai ekonomi Islam yang diimplementasikan dalam praktik usaha mereka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis konten untuk mengevaluasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah serta pengembangan UMKM sektor pangan.

Melalui studi kasus beberapa UMKM yang sukses di sektor pangan, penelitian ini akan mendalami berbagai faktor yang menyebabkan keberhasilan mereka.

Contoh-contoh seperti usaha makanan tradisional di Jawa Barat dan produk olahan pangan di Yogyakarta menunjukkan bagaimana inovasi serta keberanian untuk mengambil risiko dapat berkontribusi pada kesuksesan UMKM. Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi UMKM sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam konteks ekonomi Islam.

Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di sektor pangan. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021), UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Dalam perspektif ekonomi Islam, UMKM tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan finansial, tetapi juga diperhatikan nilai-nilai sosial dan spiritual yang mereka bawa bagi masyarakat. Oleh karena itu, membangun UMKM yang berkelanjutan dapat menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks ekonomi Islam, transaksi bisnis harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Ekonomi Islam percaya bahwa kekayaan tidak hanya dimiliki oleh segelintir orang, melainkan harus didistribusikan untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Dusuki & Abdullah, 2007). UMKM sebagai tulang punggung perekonomian lokal, seharusnya dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa UMKM mampu memberdayakan masyarakat lokal dan menjaga keseimbangan sosial, sehingga mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Sektor pangan merupakan salah satu bidang yang paling signifikan bagi pertumbuhan UMKM. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), kontribusi sektor pertanian, termasuk pangan, terhadap PDB Indonesia mencapai 14,14%. Dalam konteks ini, UMKM sektor pangan tidak hanya berfungsi sebagai

penyedia barang dan jasa, tetapi juga berperan dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk berkontribusi dalam memfasilitasi kesejahteraan sosial (Ahmad, 2014).

UMKM juga dapat berperan dalam pengembangan inovasi di bidang pangan yang ramah lingkungan. Banyak gerakan masyarakat yang mendukung produk lokal sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produsen kecil. Misalnya, program agroekologi yang diperkenalkan di beberapa daerah di Indonesia, seperti Bali, menunjukkan bahwa produk pangan lokal yang diproduksi oleh UMKM mampu bersaing di pasar dan meningkatkan pendapatan petani (Sujana, 2021). Ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM sektor pangan dapat membantu menciptakan nilai tambah dan memberikan manfaat sosial yang lebih besar bagi komunitas.

Sebagai tambahan, dukungan dari lembaga keuangan mikro juga sangat penting bagi UMKM di sektor pangan. Profesionals dalam bidang finance Islamic telah menunjukkan bahwa akses kepada pembiayaan syariah dapat meningkatkan kapasitas UMKM untuk beroperasi secara lebih efektif (Harun & Emiram, 2020). Dengan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip syariah, UMKM dapat memperoleh modal tanpa harus terjebak dalam praktik riba, yang mana bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan UMKM dalam sektor pangan harus didukung oleh kerangka kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran UMKM Sektor Pangan dalam Kesejahteraan Masyarakat
UMKM sektor pangan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi langsung terlihat dari penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menunjukkan bahwa UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia, dengan sektor pangan menjadi salah satu

penyumbang terbesar. Dengan merekrut tenaga kerja lokal, UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.

Secara tidak langsung, UMKM sektor pangan juga berkontribusi dalam menciptakan keberlanjutan sosial. Produk pangan lokal yang dihasilkan oleh UMKM seringkali lebih bernilai dikarenakan kualitas dan keaslian bahan bakunya. Dalam banyak kasus, produk tersebut juga menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Misalnya, di daerah Yogyakarta, terdapat banyak UMKM yang memproduksi makanan tradisional seperti bakpia dan gudeg yang tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga menjaga warisan budaya (Prasetyo, 2020).

Selanjutnya, UMKM sektor pangan juga berperan dalam memperkuat ketahanan pangan nasional dengan memproduksi pangan lokal. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan pangan secara lokal, ketergantungan pada impor dapat dikurangi. Menurut data BPS (2020), kontribusi sektor pertanian, termasuk pangan, mencapai 14,14% dari PDB nasional, menjadikan sektor ini sangat strategis bagi perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM dalam sektor pangan menjadi sangat penting dalam menjaga ketersediaan pangan dan meningkatkan kemandirian pangan masyarakat.

Di sisi lain, keberadaan UMKM sektor pangan juga memberikan manfaat sosial yang lebih luas, seperti peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Melalui pengembangan UMKM, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang dapat mendatangkan keuntungan. Contoh nyata terdapat pada program pemberdayaan petani di daerah Subang, Jawa Barat, di mana petani dibina untuk menjadi pelaku UMKM dengan memproduksi olahan pangan berbasis pertanian. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang kuat di masyarakat (Suharjo, 2021).

Terakhir, pendekatan ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM sektor pangan menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang merata. Dengan menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usaha, UMKM dapat mengedepankan aspek etis sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Ekonomi Islam mengajarkan pentingnya solidaritas dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan tujuan pengembangan UMKM dalam memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat (Azis & Rahman, 2022).

Kesimpulan

UMKM sektor pangan memiliki peranan yang vital dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia dari sudut pandang ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penghasil barang dan jasa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menjaga ketahanan pangan, dan memperkuat jaringan sosial di masyarakat. Namun, tantangan seperti akses pasar, modal, dan regulasi masih menjadi hambatan yang harus diatasi untuk memaksimalkan potensi UMKM.

Menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM sektor pangan perlu menjadi perhatian serius pemerintah. Langkah-langkah seperti memberikan akses permodalan yang lebih baik, serta pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM akan sangat membantu dalam meningkatkan daya saing mereka. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip ekonomi Islam, diharapkan keberadaan UMKM di sektor pangan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, termasuk pelaku UMKM, masyarakat lokal, dan para peneliti yang telah memberikan dukungan dan informasi berharga.

Referensi

- Ahmad, N. (2014). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Development of the Economy and Their Contributions to Poverty Alleviation: A Study of the Malaysian Experience. *International Journal of Business and Society*, 15(1), 103-114.
- Azis, M., & Rahman, A. (2022). Economic Development in Islamic Perspective: The Case of MSMEs. *Journal of Islamic Economics*, 8(3), 217-234.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Why Do We Need Islamic Banking and Finance? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2), 84-90.
- Harun, M. Y., & Emiram, J. (2020). Islamic Microfinance: Opportunities and Challenges. *The Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 107-121.
- Prasetyo, R. (2020). Pemberdayaan UMKM Pangan di Yogyakarta. *Journal of Food and Nutrition Research*, 7(2), 150-160.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, A. (2021). The Development of Local Food Products: A Sustainable Approach for Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Sciences*, 22(1), 45-52.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2021). *Data UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pertanian: Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB*. Jakarta: BPS.
- Bank Dunia. (2021). "Investment in Infrastructure: A Key Driver for MSME Development."
- BPS. (2022). "Statistik Konsumsi Pangan di Indonesia."
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). "Laporan Tahunan Usaha Kecil dan Menengah."
- LPPM. (2023). "Survei Tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Sektor Pangan."